Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dengan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Toari Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara

La Ode Saltar

Staf Pengajar Prodi Keperawatan

STIKES Mandala Waluya Kendari

Abstrak

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai peningkatan glukosa darah (hiperglikemia), disebabkan karena ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan insulin. Diabetes melitus di latarbelakangi oleh kelainan sekresi kerja insulin atau keduanya. WHO memperkirakan bahwa lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes. Jumlah ini kemungkinan akan lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030 tanpa intervensi. Hampir 80% kematian diabetes terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Efikasi diri (*self efficacy*) dengan perilaku perawatan diri pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Toari Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 77 orang, dengan teknik penarikan sampel secara *simple random sampling* dengan jumlah sampel 59 orang. Analisis statistik untuk mengetahui hubungan dan kekuatan hubungan kedua variabel menggunakan uji chi square dan cramer's.

Hasil uji statistik diperoleh nilai X^2 hitung = 7,135 dengan korelasi sebesar 0,387 yang berarti ada hubungan lemah antara hubungan Efikasi diri (*self efficacy*) dengan perilaku perawatan diri pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Toari.

Saran dalam penelitian ini adalah agar perawat dapat meningkatkan perannya melalui edukasi untuk meningkatkan *self efficacy* dan perilaku perawatan diri diabetes melitus bagi penderita DM maupun keluarga.

Kata Kunci : *Self Efficacy*, Perilaku perawatan diri, Diabetes melitus, Puskesmas Toari.

Abstract

Diabetes mellitus (DM) is a chronic metabolic disorder marked increase in blood glucose (hyperglycemia), due to an imbalance between supply and need insulin. Diabetes mellitus in the wake of the abnormalities of insulin secretion or both. WHO estimates that more than 346 million people worldwide have diabetes. This number is likely to more than double by 2030 without intervention. Almost 80% of diabetes deaths occur in low and middle income countries. The purpose of this study was to determine the relationship of self-efficacy (*self efficacy*) with self-care behavior of patients with diabetes mellitus in Puskesmas Toari Toari District of Kolaka.

This type of research is an analytic study with cross sectional study design. The population in this study a total of 77 people, with a sampling technique is simple random sampling with a sample of 59 people. Statistical analysis to determine the relationship and the strength of the relationship between the two variables using chi square test and Cramer's.

Statistical test results obtained by the value of X^2 count = 7.135 with a correlation of 0.387, which means there is a weak relationship between the relationship of self-efficacy (*self efficacy*) with self-care behavior of patients with diabetes mellitus in Puskesmas Toari.

Suggestions in this study is that nurses can play an increasing role through education to improve self efficacy and self-care behaviors of diabetes mellitus for patients with diabetes or a family.

Keywords : *Self Efficacy, Self-care behavior, Diabetes mellitus, Puskesmas Toari.*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolisme kronis yang ditandai peningkatan glukosa darah (hiperglikemia), disebabkan karena ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan insulin. Diabetes melitus dilatarbelakangi oleh kelainan sekresi kerja insulin atau keduanya. Gejala klinis diabetes mellitus dikaitkan dengan konsekuensi metabolik insulin, meliputi peningkatan pengeluaran urin (poliuria), timbul rasa haus (polidipsia), dan rasa lapar semakin meningkat (polifagia).¹

WHO memperkirakan bahwa lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes. Jumlah ini kemungkinan akan lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030 tanpa intervensi. Hampir 80% kematian diabetes terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Menurut *National Diabetes Fact Sheet* 2014, total prevalensi diabetes di Amerika tahun 2012 adalah 29,1 juta jiwa (9,3%). Dari data tersebut 21 juta merupakan diabetes yang terdiagnosis dan 8,1 juta jiwa atau 27,8% termasuk kategori diabetes melitus tidak terdiagnosis. *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia sekitar 4,8% dan lebih dari setengah kasus DM (58,8%) adalah diabetes melitus tidak terdiagnosis. Internasional Diabetes Federation (IDF) juga menyatakan bahwa sekitar 382 juta penduduk dunia menderita diabetes melitus pada tahun 2013 dengan kategori diabetes melitus tidak terdiagnosis adalah 46%, diperkirakan prevalensinya akan terus meningkat dan mencapai 592 juta jiwa pada tahun 2035.²

Perawatan diri (*self care*) merupakan suatu tindakan individu yang terencana dalam rangka mengendalikan penyakitnya untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan dan kesejahteraannya.³ Perilaku perawatan diri yang baik dapat diadaptasi melalui bantuan dan petunjuk dari tenaga kesehatan profesional. Perawatan diri diabetes merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan perawatan diri dan melakukan tindakan perawatan diri diabetes untuk meningkatkan pengontrolan gula darah.⁴

Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa pasien DM yang melakukan perawatan diri Diabetes secara langsung dapat mengendalikan kadar gula darahnya, dengan melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien DM berhubungan dengan perawatan diri diabetes.⁵

Berdasarkan laporan tahunan program Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2013 penyakit Diabetes Melitus 2.768 kasus, sedangkan pada tahun 2014 terdapat 2.768 kasus Diabetes Melitus, dan pada pada tahun 2015 terdapat 3.025 kasus Diabetes Melitus.⁶

Untuk mencegah terjadinya peningkatan dan komplikasi akibat penyakit DM, maka perlu dilakukan upaya pencegahan. Upaya pencegahan ini memerlukan keterlibatan semua pihak untuk mensukseskannya baik dokter, perawat, ahli gizi, keluarga dan pasien itu sendiri. Perawat sebagai edukator sangat berperan untuk memberikan informasi yang tepat pada penderita DM tentang penyakit, pencegahan, komplikasi, pengobatan, dan pengelolaan DM termasuk didalamnya memberi motivasi dan meningkatkan efikasi diri.⁷ Efikasi diri membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha untuk maju, serta kegigihan dan ketekunan dalam mempertahankan tugas-tugas yang mencakup kehidupan mereka.

Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan prilaku yang mendukung kesehatannya berdasarkan pada tujuan dan harapan yang diinginkannya.

Efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak.⁸

Data yang di ambil dari dinas kesehatan kabupaten kolaka jumlah pasien DM dari tahun ke tahun terus bertambah, berdasarkan data tersebut pada tahun 2013 jumlah pasien DM di Kabupaten kolaka sebanyak 1.131 kasus, pada tahun 2014 sebanyak 1.254 kasus, dan pada tahun 2015 sebanyak 1.189.Kasus.⁶

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Toari terdapat angka kejadian Diabetes Melitus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni pada tahun 2013, jumlah pasien yang menderita DM sebanyak 49 orang, kemudian tahun 2014 jumlah penderita DM sebanyak 71 orang dan Pada tahun 2015 jumlah penderita DM sebanyak 77 orang.

Beberapa pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Toari masih menganggap bahwa penyakit diabetes mellitus adalah penyakit keturunan yang sangat sulit untuk disembuhkan sebagian mereka masih berpikiran bahwa minum obat sesuai aturan dan menghindari makanan yang bisa memperburuk penyakitnya, mereka belum yakin bisa dapat menyembuhkan penyakitnya Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang hubungan Efikasi diri (*self efficacy*) dengan perilaku perawatan diri pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Toari.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian pada masalah ini untuk melihat hubungan efikasi diri (*self efficacy*) dengan perilaku perawatan diri pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Toari Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Metode penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan self efficacy dengan perilaku perawatan diri pasien DM di wilayah kerja Puskesmas Toari.

Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian
Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 25 Mei sampai dengan 25 Juni Tahun 2016.
2. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Toari Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes melitus yang berkunjung di Puskesmas Toari. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 77 pasien. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%, dan tingkat error 5% sebanyak 59 responden. Tehnik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu penarikan sampel secara acak sederhana.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa sebagian besar umur responden 41 – 50 tahun yakni 46 perawat (62,2%), dan untuk kategori jenis kelamin terbanyak perempuan yakni 44 orang (74,6%), sebagian besar 27 orang (45,8%) tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar, dan

pekerjaan terbanyak sebagai swasta sebanyak 21 orang (35,6%). Adapun untuk distribusi responden berdasarkan Efikasi Diri (*Self efficacy*) baik sebanyak 42 orang (71,2%), sedangkan responden yang baik terhadap perilaku perawatan diri sebanyak 38 orang (64,4%).

Hubungan Efikasi diri (*Self Efficacy*) dengan Perilaku Perawatan Diri

Pada tabel diketahui bahwa dari hasil uji statistik diperoleh nilai X^2 hitung = 7,135 dengan korelasi sebesar 0,387 yang berarti ada hubungan lemah antara hubungan Efikasi diri (*self efficacy*) dengan perilaku perawatan diri pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Toari.

PEMBAHASAN

*Hubungan Antara Efikasi Diri (*self Efficacy*) dengan Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Toari.*

Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan suatu keyakinan individu akan kemampuan dirinya untuk melakukan tugas-tugas perawatan diri dan berusaha untuk mencapai tujuannya dengan baik. Secara khusus, efikasi diri pada pasien diabetes dalam pendekatan intervensi keperawatan difokuskan pada keyakinan klien akan kemampuannya untuk mengelola, merencanakan, memodifikasi perilaku sehingga memiliki kualitas hidup yang baik

Berdasarkan Efikasi Diri (*Self efficacy*) Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Toari menunjukkan bahwa jumlah responden yang Efikasi Diri (*Self efficacy*) baik sebanyak 42 orang (71,2%) dan Efikasi diri (*Self efficacy*) kurang sebanyak 17 orang (28,8%), dari hasil tersebut responden yang kurang Efikasi diri di karenakan sebagian besar responden kurang mampu mengatur minum obat secara teratur.

Hasil penelitian tentang pengaruh efikasi diri pasien DM menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan skor efikasi diri dan juga perawatan diri setelah responden mendapat pendidikan diabetes selama 2 bulan. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan perawatan diri. Hal ini menunjukkan semakin baik pengetahuan dan motivasi, akan meningkatkan efikasi diri dan semakin meningkat efikasi diri seseorang maka akan meningkat pula perawatan diri yang dilakukannya.⁹

Penelitian tersebut sejalan dengan teori Pender yang menegaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang akan kemampuan diri dalam mengatur dan melakukan tindakan/kegiatan yang mendukung kesehatannya berdasarkan pada tujuan dan harapan yang diinginkan. Menurut efikasi diri, perilaku dipengaruhi oleh proses kognitif melalui masukan dan berbagai sumber informasi efikasi, pengaruh keberhasilan regulasi perilaku dan motivasi untuk melakukan berbagai tugas yang berhubungan dengan perilaku.⁸

Perawatan diri diabetes merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan perawatan diri dan melakukan tindakan perawatan diri diabetes untuk meningkatkan pengontrolan gula darah.

Berdasarkan Perilaku Perawatan Diri diabetes Di Puskesmas Toari menunjukkan bahwa responden yang baik terhadap perilaku perawatan diri sebanyak 38 orang (64,4%) dan responden yang kurang sebanyak 21 orang (35,6%), dari hasil tersebut responden yang kurang perawatan diri di karenakan sebagian besar responden jarang mengeringkan sela-sela jari kaki pada saat setelah mencuci kaki.

Berdasarkan Distribusi hubungan Efikasi diri (*Self Efficacy*) dengan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Toari menunjukkan bahwa dari 59 responden terdapat 42 responden (71,2%) baik Efikasi diri dan 21 responden (28,8%) yang kurang keyakinan diri, dan yang baik perawatan diri terdapat 38 responden (64,4%), dan yang kurang perawatan diri terdapat 21 responden (35,5%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai X^2 hitung = 7,135 dengan korelasi sebesar 0,387 yang berarti ada hubungan lemah antara hubungan Efikasi diri (*self efficacy*) dengan perilaku perawatan diri pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Toari.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa pasien DM yang melakukan perawatan diri Diabetes secara langsung dapat mengendalikan kadar gula darahnya, dengan melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien DM berhubungan dengan perawatan diri diabetes.⁵

Perawatan diri (*self care*) merupakan suatu tindakan individu yang terencana dalam rangka mengendalikan penyakitnya untuk mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan dan kesejahteraan. Perilaku perawatan diri yang baik dapat diadaptasi melalui bantuan dan petunjuk dari tenaga kesehatan profesional. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perawatan diri yang dilakukan dan dikembangkan oleh seseorang dengan menggabungkan keterampilan perawatan diri dan keterampilan dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kesehatannya. *self-efficacy* (kemandirian/keberhasilan diri) atau kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuan diri untuk mengsucceskan tindakan.³

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Bandura menegaskan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat akan menetapkan tujuan yang tinggi dan berpegang teguh pada tujuannya. Sebaliknya, seseorang yang memiliki efikasi diri yang lemah akan berkomitmen lemah pada tujuannya. Efikasi diri mendorong proses kontrol diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam mengelola perawatan diri pada pasien DM.¹⁰

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada hubungan lemah antara hubungan Efikasi diri (*self efficacy*) dengan perilaku perawatan diri pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Toari

SARAN

1. Bagi Instansi Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar dalam melakukan evaluasi dan perbaikan program kesehatan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi wahana pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
3. Bagi Puskesmas Toari, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan peran petugas dalam program perilaku perawatan diri terhadap pasien diabetes melitus yang datang berobat

DAFTAR PUSTAKA

- Price, S. A. dan Wilson, L. M. (2006). *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses Penyakit, Edisi 6, Volume 1*. Jakarta: EGC.
- International diabetes federation. (2013). *Diabetes atlas*, Diunduh 25 Maret, 2016, dari <http://www.idf.org/diabetesatlas>.
- Orem, D.E. (2001). *Nursing Concept of Practical*. St. Louis: The CV Mosby Company.
- Sousa, V. D., & Zauszniewski, J. A. (2005). Toward theory of diabetes self-care management. *The Journal of Theory Construction & Testing*, 9(2), 61-67.
- Gao, J., Wang, J., Zheng, P., Haadrordfer, R., Kegler, M.C., Zhu, Y., & Fu, H. (2013). Effectc of self-care, self-efficay, social support n glycemc control in adults with type 2 diabetes. *BMC Family Practice*, 16(66).
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, Laporan tahunan program tahun 2013-2015.

- Suyono,S. (2009). *Diabetes melitus di indonesia : buku ajar ilmu penyakit dalam*. Jakarta Pusat : Internal Publishing
- Alligood, M. R. & Tomey, A. M. 2006. *Nursing Theorists and Their Work*. 6th ed. Missouri : Mosby.
- Stipanovic, A.R. (2002). The effects of diabetes education on self-efficacy and self care. Diunduh pada tanggal 05 Februari 2016. <http://proquest.umi.com/pqdweb>
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy in changing societies*. New York: Cambrige University Press.